

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN DISIPLIN DIRI PESERTA DIDIK SMP 14 FEBRUARI BUNTONG TATELI KECAMATAN MANDOLANG

Meis Mangantes

Dosen Prodi Bimbingan Konseling FIP Unima Manado

Email : mmangantes@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima : 10 April 2020

Direvisi : 20 April 2020

Dipublikasikan : Mei 2020

e-ISSN : 000-0000

p-ISSN : 000-0000

DOI : 00000000000000

ABSTRAK : Disiplin akan kegiatan belajar dalam pribadi peserta didik akan memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran yang efektif, meningkatnya prestasi belajar dan menunjukkan tugas perkembangan selanjutnya. Sebaliknya kuarangnya/ rendahnya kedisiplinan- diri, peserta didik dapat mengakibatkan mereka kurang bisa mengikuti pelajaran dengan baik, karena tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran (sering terlambat masuk kelas, tidak atau sering tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah, bahkan bolos dari sekolah) atau dapat dikatakan menunjukkan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar. Masalah tidak disiplin diri ini juga terlihat di SMP 14 Februari Buntong Tatei Kecamatan Mandolang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pemberian bimbingan klasikal dalam meningkatkan disiplin diri peserta didik siswa SMP. Disiplin tersebut antara lain adalah : Pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sangsi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Penelitian ini dilaksanakan melalui metode penelitian tindakan (action research), yaitu salah satu strategi pencegahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan dengan metode ceramah,dan diskusi mengenai disiplin belajar. Yang menjadi tugas penelitian yakni peserta didik kelas VII SMP Tahun ajaran 2019/2020. Tahapan itu mencakup perencanaan, implementasi tindakan,observasi dan monitoring dan refleksi. Pelaksanaan bimbingan klasikal pada kelas VII di SMP 14 Februari Buntong Tatei menunjukkan adanya kemajuan yang berarti.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Disiplin Diri

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu hal esensial dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Kedisiplinan mengatur pemanfaatan waktu untuk belajar sebagai tugas pokok dapat yang membawa pencapaian tujuan. Selanjutnya tercapainya tujuan akan menimbulkan suka-cita sekaligus dapat menjadi pemicu untuk melangkah pada tujuan selanjutnya. Wahyono (2012) Berpandangan bahwa Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban diri. Pandangan ini menjelaskan bahwa melalui kedisiplinan diri maka peserta didik besar kemungkinan mencapai tujuan; dalam hal ini yaitu memperoleh hasil belajar yang memuaskan bahkan sangat memuaskan; pandangan ini menjelaskan bahwa individu yang memiliki disiplin diri adalah individu yang memiliki serangkaian sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan serta tertib dalam menjalani kehidupannya di mana dia berada atau kehidupan yang terkait dengan tujuan yang telah diimpikan, cita-cita yang dia harapkan untuk dapat dicapai.

Aspek-aspek tersebut akan sangat memungkinkan individu tersebut memperoleh apa yang dia harapkan; dan pencapaian atau perolehan harapan akan semakin mendorongnya untuk terus berjuang dan semakin berhasil. Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku tanpa harus menunggu perintah dan teguran. Disiplin yang terwujud berdasarkan kesadaran peserta didik dapat menumbuhkan suasana yang harmonis, karena didasari rasa saling percaya, sehingga terciptalah iklim yang sehat, rasa persaudaraan yang erat dan rasa tentram dalam melaksanakan tugas. Disiplin belajar dalam pribadi peserta didik akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yang efektif, meningkatnya prestasi belajar, dan menunjukkan tugas perkembangan selanjutnya

Hal tersebut di atas juga telah menjadi temuan para peneliti dimana siswa yang memiliki disiplin-diri yang layak cenderung memperoleh kesuksesan atau berprestasi memuaskan bahkan sangat memuaskan di sekolah. Sehingga perilaku disiplin dapat disebut perilaku sukses. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Isnaini & Taufi (2015); Megantari dkk (2014) menemukan bahwa mereka yang memiliki disiplin-diri dalam belajar sering memperoleh hasil yang sesuai harapan; sehingga tidak perlu menjadi subjek untuk memperoleh perlakuan bimbingan ataupun konseling kelompok khusus dalam peningkatan disiplin-diri.

Sebaliknya kurangnya kedisiplinan-diri, peserta didik kurang bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar. Permasalahan dalam penerapan disiplin belajar sering dialami peserta didik. Hal inilah yang menghambat peserta didik untuk menerapkan disiplin belajar. Sarbaini (2005) dalam hal ini menjelaskan bahwa perilaku peserta didik yang terlihat bermasalah dalam disiplin belajar antara lain tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, malas mencatat, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan membuat gaduh di kelas.

Sejalan dengan hal tersebut Rahman (2011: 64) mengungkapkan bahwa “disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti; di antaranya yaitu pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sangsi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Dalam proses belajar sangatlah diperlukan sikap disiplin diri, Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian menurut Moenir (2010: 94-96) “Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun

tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan". Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu ke sekolah tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai, tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar di dalam kelas seperti tidak langsung membuka buku mata pelajarannya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit baik di sekolah maupun di rumah.

Disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Annehira (2012:27) yang mengungkapkan bahwa: "Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga sangat perlu pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa". Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga.

Macam-macam Metode Layanan Bimbingan Klasikal dan Bimbingan Kelompok

Istilah metode layanan dapat disejajarkan dengan metode pembelajaran. Sebab dalam konteks bimbingan, aktivitas yang dilaksanakan konselor lebih menggunakan istilah layanan, yang pada hakekatnya juga merupakan proses membelajarkan konseli. Dengan demikian metode pembelajaran dapat diaplikasikan dalam layanan

bimbingan. Uno dan Mohamad (2013) menjelaskan istilah metode dalam pembelajaran sebagai cara guru dalam menjalankan fungsinya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan bahwa cara tersebut lebih bersifat prosedural, yaitu tahapan-tahapan yang ditempuh dalam pembelajaran, sesuai dengan metode yang digunakan. Konsep Uno tersebut jika diaplikasikan dalam bimbingan dapat dikatakan sebagai metode layanan, yaitu cara atau prosedur yang digunakan oleh konselor dalam rangka mencapai tujuan bimbingan. Telah disebutkan di bagian sebelumnya bahwa dalam strategi bimbingan klasikal maupun strategi bimbingan kelompok, menggunakan pendekatan bimbingan kelompok.

Di dalam sumber yang sama (Depdiknas 2008: 224-225) selanjutnya dijelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas. Pertemuan diadakan di kelas secara terjadwal dengan materi yang telah diprogramkan dalam bentuk program semester/ program tahunan. Pendekatan atau metode layanan menggunakan model instruksional secara klasikal, seperti ekspositori, diskusi kelompok, permainan simulasi, bermain peran, dan sebagainya.

Di dalam bimbingan kelompok, menurut Gazda (dalam Romlah, 2006) dapat menggunakan metode instruksional dengan menerapkan konsep-konsep dinamika kelompok. Bagian berikut akan disajikan beberapa contoh metode bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Romlah (2006). Metode yang oleh Romlah disebut sebagai teknik bimbingan kelompok ini dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep bimbingan klasikal ataupun bimbingan kelompok, dipandang dari sisi strategi dalam mengelola konselinya. Di dalam bimbingan klasikal, konseli dikelola dalam basis kelas, sedang bimbingan kelompok, konseli dikelola dalam kelompok kecil.

Di sisi lain, istilah bimbingan kelompok dapat dilihat sebagai salah satu pendekatan atau metode dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok sebagai suatu metode dapat diartikan secara cara pemberian bantuan yang ditujukan pada konseli, dikelola dalam situasi kelompok. Melalui suasana kelompok, memungkinkan konseli sebagai anggota kelompok, belajar dan berbagi pengalaman dalam upaya mengembangkan wawasan, sikap, dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah ataupun dalam upaya pengembangan pribadi (Romlah 2006; Rusmana 2009).

Bimbingan Kelompok

Menurut Prof. Mungin (2005 : 17) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Menurut W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2004:111). Bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan Konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada siswa-siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu (khusus pada masalah yang dibahas yaitu masalah disiplin dalam kegiatan belajar) yang dipimpin oleh pemimpin kelompok

bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/tindakan individu.

Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20 sampai 30 siswa. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap/ perilaku merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang guru bimbingan konseling atau konselor. Kegiatan tersebut banyak menggunakan alat-alat pelajaran seperti ceritera-ceritera yang tidak tamat, boneka, film. Kadang-kadang dalam pelaksanaannya konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah yang bersifat informatif.

Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, diskusi panel dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pemberian bimbingan klasikal dalam meningkatkan disiplin diri peserta didik siswa SMP. Adapun rumusan masalah maka dapat disimpulkan masalah yang terjadi yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal dalam peningkatan self-disiplin belajar peserta didik (siswa) SMP.
2. Apakah layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan *self-discipline* belajar peserta didik (siswa) SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode penelitian tindakan (*action research*), yaitu salah satu strategi pencegahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam praktiknya, penelitian tindakan menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Ini adalah suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat (guru BK, guru bidang mata pelajaran dan peneliti); Peneliti dalam penelitian ini mencoba dengan merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya. Guru BK dan Guru Mata pelajaran membantu peneliti dalam hal melakukan observasi terhadap keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini Guru BK dan Guru Mata pelajaran bertindak sebagai peneliti pembantu.

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hidayat & Badrujaman, 2012: 156) bahwa penelitian tindakan pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus dalam hal ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklus tindakan.

Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan melalui bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas. Dan dalam penelitian ini menggunakan dengan metode ceramah, dan diskusi mengenai disiplin belajar. Tindakan peningkatan disiplin dengan langkah-

langkah yang dapat dilihat melalui panduan (panduan pelaksanaan bimbingan klasikal untuk peningkatan disiplin peserta didik).

Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada para siswa di SMP 14 Pebruari Tateli Kec. Mandolang Kab. Minahasa, khususnya menyangkut *self-discipline* belajar. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan pada tahun ajaran 2019/2020.
2. Subjek penelitian: yang menjadi subjek penelitian yakni peserta didik kelas VII SMP tahun ajaran 2019/2020 dimana penelitian ini dilaksanakan.

Dalam penelitian ini juga diikuti sertakan salah satu guru bidang studi dan guru BK yang berfungsi untuk membantu dalam mengobservasi kelemahan yang terlihat dalam pelaksanaan bimbingan, yaitu ketepatan bimbingan yang dilaksanakan terkait dengan masalah yang dialami oleh para konseli dalam kelompok, selanjutnya membantu dalam mengobservasi kemajuan para subjek penelitian.

Pada siklus berikut dibuat perencanaan baru yang bertolak dari kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan pada tindakan dalam siklus pertama. Perencanaan tersebut bertolak dari hasil observasi dari observer (satu guru bidang studi dan satu guru BK/ guru wali).

Prosedur Penelitian.

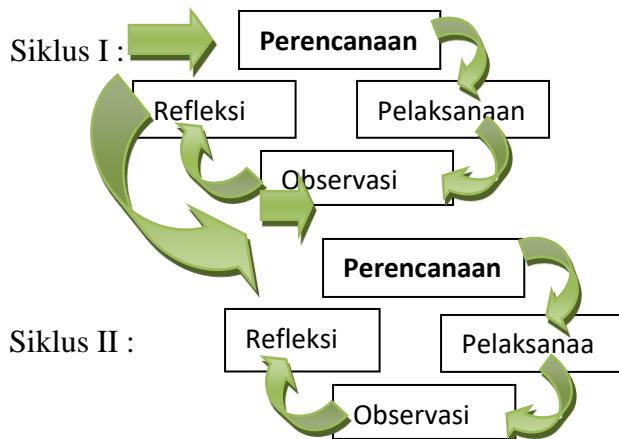
Pada bagian ini dideskripsikan tahapan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan itu mencakup perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan monitoring, dan refleksi.

- a. Perencanaan; deskripsikan tentang (1) rencana identifikasi permasalahan beserta caranya untuk memantapkan keadaan sebenarnya, (2) rencana alternatif tindakan yang mungkin

dilakukan dalam bimbingan klasikal yang digunakan untuk mengubah, mengembangkan, menumbuhkan, atau meningkatkan, dan (3) rencana pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal dalam bentuk kelompok (klasikal) sesuai dengan alternatif tindakan yang dipilih dan direncanakan.

- b. Implementasi Tindakan; deskripsikan tentang langkah-langkah implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru BK dan peserta didik dalam kegiatan bimbingan klasikal.
- c. Observasi dan Monitoring; deskripsikan tentang (1) alat monitoring yang akan digunakan untuk memonitor pelaksanaan tindakan bimbingan (khusus mengenai peningkatan disiplin diri) dan peristiwa apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan bimbingan klasikal di kelas, (2) monitoring dilaksanakan oleh peneliti dibantu oleh guru BK dan guru bidang studi di sekolah dan (3) monitoring dan observasi dilaksanakan sejalan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan konselor kepada konseli. Dan pelaporan konseli mengenai apa yang telah dilakukan oleh konseli terkait dengan transaksi yang harus dilakukan oleh konseli dan atau komitmen diri yang akan dilakukan.
- d. Analisis dan Refleksi; deskripsikan tentang bagaimana caranya melakukan refleksi terhadap implementasi tindakan yang didasarkan atas hasil monitoring.

Desain Penelitian Tindakan Bimbingan



HASIL PENELITIAN

a. Pelaksanaan PTBK

Tindakan Bimbingan kelompok dalam satu kelas (Kelasikal) yaitu kelas VII SMP 14 Pebruari BuntongTateli Kec. Mandolang. Tindakan bimbingan secara klasikal dilaksanakan dalam peningkatan disiplin diri dalam hal belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar. Tindakan bimbingan kelompok klasikal ini dilaksanakan secara bertahap yaitu penciptaan hubungan (*relationship*) dan *assessment*, tahap penciptaan hubungan kerja sama saling menghormati, tidak saling mendahului dalam memberikan tanggapan atau pendapat, tidak saling menyepelkan. Tahap ini dilanjutkan dengan tahap pemberian informasi mengenai disiplin diri dalam hal belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, disiplin sebagai suatu rangkaian mengemban cita-cita, disiplin sebagai suatu perilaku kebiasaan baik yang perlu dipertahankan dikembangkan demi memperoleh penghargaan. Kedua tahap tersebut masuk pada sikles pertama tindakan bimbingan dalam kelas (kelasikal). Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga sesi pada bulan Nopember 2019. Setiap akhir sesi pertemuan (tindakan bimbingan), peneliti membantu peserta didik untuk membuat ringkasan apa-apa yang sudah dibahas; dan peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya. Tugas yang diberikan pada akhir setiap sesi ditagih dan menjadi evaluasi kemajuan, dan menjadi titik tolak pembahasan selanjutnya.

Tindakan bimbingan peningkatan disiplin belajar dilanjutkan pada sikles kedua dengan melanjutkan meningkatkan aspek-aspek disiplin diri dalam belajar terutama bagi tujuh peserta yang masih perlu ditingkatkan jumlah jam belajar di rumah dan tiga siswa yang masih suka bolos. Tindakan bimbingan dilanjutkan dua sesi. Pada tindakan sikles kedua, peneliti melanjutkan arti dan makna disiplin diri dalam belajar, yang mencakup pengaturan waktu-waktu untuk belajar di rumah secara efektif. Informasi ini dilanjutkan dengan sharing pengalaman masing-masing ketika mereka masing-masing telah menambah jam belajar

mereka. Sharing pengalaman terkait dengan hasil belajar yang diperoleh, bagaimana perasaan masing-masing ketika mengalami kemajuan; apa arti dan makna kemajuan dan pembiasaan diri tersebut dalam perolehan cita-cita.

Akhirnya peserta diberi penguatan atas kemajuan mereka, serta motivasi yang membantu mereka untuk meningkatkan kemajuan-kemajuan, menghargai waktu, menghargai diri, dan lingkungan, serta saling memberi semangat dalam membuat kemajuan diri. Siklus kedua ini dilaksanakan dua kali. Sesi terakhir masing-masing melaporkan kemajuan masing-masing yang sudah dan akan mereka lakukan yaitu memanfaatkan waktu belajar di rumah 2 jam sampai 3 jam bahkan lima siswa mengatur waktu belajar di rumah lebih dari 3 sampai 4 jam. Ketiga siswa tukang bolos berjanji untuk semakin menghindari keinginan untuk bolos dengan lebih konsentrasi belajar, mencintai belajar untuk semakin menikmati hasil belajar yang memberi kepuasan, bahkan kesadaran diri untuk membiasakan diri menjadi orang baik agar mencapai hasil belajar yang baik.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Bimbingan

Sikles I dilaksanakan dalam langkah (1) assesment perilaku menyimpang dalam hal ini timbulnya (terjadinya) disiplin diri rendah (2) informasi terkait disiplin diri dalam kegiatan belajar.

Membangun Hubungan Konseling dan Assessment

1. Tujuan: Penerimaan konselor terhadap konseli (*acceptance*)
2. Menciptakan hubungan yang akrab (*relationship*) dan konseli merasa akrab dengan satu sama lain dan juga konselor
3. Memahami makna disiplin diri dalam belajar

Membangun Kesadaran Diri

Tujuan :

1. Konselor membantu konseli menemukan dirinya (kemampuan)
2. Konselor membantu konseli menyadari pentingnya perubahan
3. Konseli mengembangkan sikap (kelemahannya) dan menyadari pentingnya perubahan diri, untuk sukses.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan klasikal pada kelas VII di SMP 14 Pebruari Buntong Tateli Kec. Mandolang menunjukkan adanya kemajuan yang berarti. Kemajuan mulai dari 5 orang peserta (siswa) yang menunjukkan masalah disiplin yang tidak serius, 8 orang peserta (siswa) yang awalnya menunjukkan masalah disiplin diri dalam hal terlambat masuk kelas, sering tidak memasukan tugas (PR) bahkan 3 orang peserta (siswa) yang awalnya suka bolos tidak masuk kelas. Mereka semua berangsur-angsur menunjukkan perubahan perilaku disiplin diri. Artinya peningkatan disiplin sehingga mulai menyelesaikan tugas-tugas, dengan menambah dan menambah jumlah jam belajar di rumah. Perubahan yang secara global menunjukkan peningkatan disiplin, menghasilkan kemajuan dalam hasil belajar. Kemajuan aspek-aspek tersebut menunjukkan pentingnya faktor disiplin dalam belajar. Menurut Ali (1984:80) dalam (Astuti : 24), faktor yang menunjang hasil belajar yaitu: 1. Kesiapan untuk belajar 2. Minat dan konsentrasi belajar 3. Keteraturan waktu sebagai disiplin belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan memiliki kecakapan dalam belajar, sebab berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam usaha belajarnya pada dasarnya tergantung bagaimana cara belajarnya, hal tersebut seperti pendapat Gie dalam (Astuti : 24): “Dengan jalan disiplin melaksanakan keteraturan yang baik dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mempunyai kecakapan cara-cara belajar yang baik. Sifat bermalas-malas dan mencari gampangya saja, enggan untuk berusaha, payah untuk memusatkan perhatian, kebiasaan kurang baik serta gangguan-gangguan lainnya yang selalu melanda kebanyakan siswa, gangguan itu hanya bisa diatasi

kalau setiap siswa dapat menunjukkan perilaku disiplin diri kegiatan belajarnya.

Kesimpulan

1. Setelah melalui tindakan Layanan bimbingan kelompok klasikal maka para konseli (siswa) dapat meningkatkan disiplin diri.
2. Proses tindakan selama dua siklus bimbingan kelompok klasikal dapat membantu para konseli peserta untuk meningkatkan disiplin diri untuk mendatangkan kesuksesan.
3. Para siswa (subjek penelitian) masing-masing mengalami peningkatan setelah melalui dua siklus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas maka dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah, dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk layanan Bimbingan dan Konseling dan khususnya guru BK di siswa SMP.
2. Guru BK hendaknya menjadi motivator utama dalam membantu para siswa untuk membantu diri dalam meningkatkan disiplin diri dalam hal belajar untuk sukses akademik bahkan kebiasaan baik untuk masa depan.
3. Para guru terutama guru BK dapat membantu para siswa untuk dapat menghindarkan diri perilaku yang berdampak pada kegagalan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. Cormier, L.J. & Cormier, L.S. 2009. *Interviewing Strategies for Helpers*. 7 ed Monterey, California: Brooks/Code Publishing Company.

Astuti, Desi Margi. 2008. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Reinforcement Positif Pada Siswa Kelas VIII Mts Nurul Iman Gedongtataan Tahun Pelajaran 2007/2008*. UNILA.

Duckworth Angela L.& Seligman Martin E.P. 2005. *Self-Discipline Outdoes IQ in Predicting Academic Performance of Adolescents*. **First Published** December 1, 2005 Research Article <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2005.01641.x>

Fauzan, L. 2009. *Praktik Teknik Konseling Self-Management*. Artikel.Lutfi fauzan's Blog. 23 Desember 2009. Diakses Rabu 13 November 2013 pukul 11.15 WIB.

Komalasari, G. dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks. Miltenberger, RG. 2012. *Behavior Modification (Principles and Procedures)*. Fifth Edition. USA: Wadsworth Cengage Learning.

Neitzel, J & Busick, M. 2009. *Overview of Self-Management*. Chapel Hill, NC: National Professional Development Center on Autism Spectrum Disorders, Frank Porter Graham Child Development Institute, The University of North Carolina.

Prijosaksono dkk. 2003. *Tujuan Self-Management (Life Control)*. Jakarta: Gramedia. Santoso, E. 2013. "Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta". Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia.

Wahyono, B. 2012. *Pengertian Kedisiplinan Belajar*. Artikel.
<http://www.pendidikanekonomi.com/Search/label/pendidikan>. Diakses Rabu 13 November 2013 pukul 11.40 WIB.

Yasin, S. 2010. *Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa Definisi*. Artikel.
<http://www.sarjanaku.com/2010/12/kedisiplinan-belajar-siswa>.